

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa merupakan salah satu dari empat ratus bahasa daerah dan dialek yang terdapat di Indonesia. Sebagai salah satu bahasa daerah, bahasa Jawa memiliki jumlah penutur yang cukup besar, bahkan dapat dikatakan paling besar di antara penutur-penutur bahasa daerah yang lain, yakni lebih dari 60 juta orang. Di samping itu, daerah pakai bahasa Jawa juga cukup luas, yaitu meliputi daerah-daerah di Propinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Propinsi Jawa Timur kecuali Madura. Bahasa Jawa juga dipakai di daerah-daerah lain, seperti: Banten sebelah utara, Lampung di dekat Medan, dan di daerah-daerah transmigrasi di beberapa pulau di Indonesia. Bahkan di New Calidonia dan Suriname terdapat beberapa kelompok penutur bahasa Jawa (Soepomo, dalam Soedjito, dkk. 1986: 1-2).

Dari pernyataan tersebut, dapat dinyatakan bahwa bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang memiliki jumlah penutur yang cukup besar, bahkan dapat dikatakan paling besar di antara penutur bahasa daerah lain. Berdasarkan pengamatan sehari-hari yang dilakukan peneliti, dapat dibentuk anggapan dasar bahwa, bahasa Jawa masih dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Anggapan dasar lain, dalam penggunaan bahasa nasional, sebagian besar penutur asli bahasa Jawa di mana-mana menyelipkan kata bahasa Jawa ke dalam bahasa nasional. Keadaan sebaliknya pun terjadi, yakni penyisipan kata

bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa juga terjadi. Kenyataan penyebaran penutur asli bahasa Jawa dan pengaruh timbal balik juga terjadi antara bahasa Jawa dengan bahasa lain di Indonesia. Di Indonesia keadaan tersebut tidak saja bermanfaat bagi pengembangan ilmu bahasa (linguistik) Indonesia dan arah perkembangan bahasa Jawa dan bahasa nasional, tetapi bermanfaat bagi penelitian tentang dialek.

Bahasa Jawa mempunyai empat buah dialek dan tiga belas subdialek. Dialek-dialek itu ialah Banyumas, Pesisir, Surakarta, dan Jawa Timur. Subdialek-subdialek itu ialah Purwokerto, Kebumen, Pemalang, Banten Utara, Tegal, Pekalongan, Semarang, Rembang, Surakarta, Yogyakarta, Madiun, Surabaya, dan Banyuwangi (Uhlenbeck, dalam Baribin, dkk. 1987: 2). Masing-masing dialek itu mempunyai ciri-ciri tersendiri. Di satu pihak ciri-ciri menandai kehadirannya sebagai suatu dialek sedangkan di pihak lain ciri-ciri itu membedakannya dengan dialek lain. Ciri-ciri yang dimaksud meliputi penggunaan unsur-unsur bahasa tertentu, baik fonem, struktur, maupun leksikonnya (Poerwadarminta, dalam Soedjito, dkk. 1986: 2).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bahasa Jawa merupakan bahasa yang banyak mempunyai variasi dialek yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Pada dasarnya di dalam dialek terdapat perbedaan-perbedaan yang sangat mendasar, baik dari segi pelafalan, intonasi maupun kosakata dasar yang terjadi.

Dialek Banyumas, selain dipakai oleh masyarakat Banyumas juga dipakai oleh masyarakat di Kabupaten Banjarnegara. Tepatnya di Kecamatan

Kalibening. Namun dialek yang dipakai di Kecamatan ini kosakatanya mulai terpengaruh oleh dialek Pekalongan. Sebaliknya Kabupaten Pekalongan juga terpengaruh oleh dialek Banyumas.

Hal itu karena Kabupaten Pekalongan adalah salah satu kabupaten yang letak geografisnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjarnegara. Tepatnya di Kecamatan Paninggaran yang batas wilayah sebelah utara Kecamatan Kajen, sebelah timur Kecamatan Lebakbarang, sebelah selatan Kabupaten Banjarnegara, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kandangserang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan, 2008: 1). Kedua wilayah yang berbatasan itu hanya berbatasan dengan tugu pembatas daerah, dan perkebunan teh. Selain itu, mata pencaharian sehari-hari penduduk kedua daerah tersebut sama yaitu sebagai petani, dan buruh perkebunan teh. Hal tersebut memungkinkan masyarakat kedua kabupaten yang berbatasan itu untuk saling bergaul dan berkomunikasi.

Namun demikian, banyak sekali perbedaan kosakata yang sangat mencolok antara dialek Banyumas yang dipergunakan di Kabupaten Banjarnegara tepatnya di Kecamatan Kalibening dengan dialek Pekalongan yang digunakan di Kabupaten Pekalongan tepatnya di Kecamatan Paninggaran. Seperti halnya kata *ngemet* ‘memetik’ (dialek Banyumas) dalam dialek Banyumas menjadi *amet* ‘memetik’ (dialek Pekalongan). Dalam dialek Pekalongan kata *setengi* ‘sedikit’ (dialek Banyumas) dalam dialek Banyumas menjadi *mitik* ‘sedikit’ (dialek Pekalongan). Dalam dialek Pekalongan adalah *gutul* ‘sampai’ (dialek Banyumas) dan dalam dialek Banyumas adalah *andok*

‘sampai’ (dialek Pekalongan). Masih banyak lagi kosakata dialek Pekalongan dan Banyumas yang terjadi di Kecamatan Kalibening dan Paninggaran.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah perbedaan fonetis dan semantis kosakata dasar dialek Banyumas di Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Kalibening dengan kosakata dasar dialek Pekalongan di Kabupaten Pekalongan, Kecamatan Paninggaran?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbedaan fonetis dan semantis kosakata dasar dialek Banyumas di Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Kalibening dengan kosakata dasar dialek Pekalongan di Kabupaten Pekalongan Kecamatan Paninggaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini memberikan acuan tambahan dalam meningkatkan analisis suatu bahasa dengan berbagai sudut permasalahan.

- b. Penelitian ini memperjelas adanya perbedaan kosakata dialek Banyumas di Kecamatan Kalibening dengan kosakata dialek Pekalongan di Kecamatan Panninggaran.
- c. Penelitian ini dapat menambah pemahaman khusus tentang masalah dialektologi.
- d. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi dialektologi yakni sebagai usaha untuk melestarikan keberadaan bahasa daerah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk dapat membedakan dan menggunakan kosakata-kosakata dialek Banyumas dan dialek Pekalongan apabila berbaur dengan kedua pemakai dialek di tempat asal.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya.